

MAPPING OF INTERPERSONAL INTELLIGENCE KINDERGARTEN TEACHER IN BENAI DISTRICT KUANTAN SINGINGI

Icha Akfani Eliza, Wusono Indarto dan Hukmi

Email: ichaakfani@yahoo.co.id telp: +6285376497692

*Early Childhood Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract. *This study aims to determine the intelligence picture of the kindergarten teacher Benai District of Kuantan District Singingi. The benefits of this research is to give input to the interpersonal intelligence to know, can be used as input for the development of learning activities and to improve the quality of education. In terms of theoretical provide information about teacher interpersonal intelligence. The population in this study was overall a kindergarten teacher Benai District of Kuantan District Singingi. Sampel used is saturated samples. The data collection was carried out research on the teaching semester 2014/2015, through the instrument of data collection in the form of a questionnaire sheet. The results showed that of the 8 sub-indicators as a whole is in good category with an average of 78.44%. While Kindergarten Teacher Interpersonal intelligence Benai District of Kuantan Singingi are in two categories of good and very good. The sub-indicator beada in both categories are sub-indicators of the second with an average of 76.16%, the third sub-indicator with an average of 69.39%, the fifth sub-indicators with an average of 75.55%, with the average seventh sub-indicators -rata 78.78%, and sub-indicators of the eighth with an average of 76.96%. While the sub-indicator mempeoleh excellent category is sub-indicators first with an average 83.43%, the fourth sub-indicators with an average 81.41%, and sub-indicators sixth with an average of 82.42%.*

Keyword: *Interpersonal Intelligence*

GAMBARAN TENTANG KECERDASAN INTERPERSONAL GURU TAMAN KANAK-KANAK SE KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Icha Akfani Eliza, Wusono Indarto dan Hukmi

Email: ichaakfani@yahoo.co.id telp: +6285376497692

*Early Childhood Education Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kecerdasan guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Manfaat penelitian ini adalah memberi masukan kepada untuk mengetahui kecerdasan interpersonalnya, dapat dijadikan bahan masukan bagi perkembangan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dari segi teoritis memberi informasi tentang kecerdasan interpersonal guru. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajarannya 2014/2015, melalui instrument pengumpulan data yaitu berupa lembaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 sub indikator secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rata-rata 78.44%. Sedangkan Kecerdasan Interpersonal Guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi berada pada dua kategori baik dan sangat baik. Adapun sub indikator yang berada pada kategori baik yaitu sub indikator kedua dengan rata-rata 76,16%, sub indikator ketiga dengan rata-rata 69,39%, sub indikator kelima dengan rata-rata 75,55%, sub indikator ketujuh dengan rata-rata 78,78%, dan sub indikator kedelapan dengan rata-rata 76,96%. Sedangkan sub indikator yang memperoleh kategori sangat baik adalah sub indikator pertama dengan rata-rata 83,43%, sub indikator keempat dengan rata-rata 81,41%, dan sub indikator keenam dengan rata-rata 82,42%.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal.

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik dan profesional guru merupakan unsur utama dan yang selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas guru, namun kompetensi kepribadian dan sosial sering dilupakan. Padahal kompetensi kepribadian dan sosial merupakan hal terpenting dalam melaksanakan proses pendidikan. Kedua kompetensi itulah yang diperlukan guru untuk membentuk watak dan karakter peserta didik. Menurut Ali (2012) kompetensi sosial lebih mengacu pada kematangan guru dalam membangun relasi dengan pihak lain dalam konteks pendidikan seperti peserta didik, orang tua murid, asosiasi profesi lain, dan komunitas lain pada umumnya. Jika dibawa pada kompetensi maka kecerdasan interpersonal merupakan kompetensi sosial yang mutlak dimiliki oleh semua guru dalam kajian ilmu apapun. Hal ini karena kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan guru dalam bersosialisasi yang merupakan kebutuhan untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Jadi untuk menunjang profesionalisme guru terutama kompetensi sosial maka kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis melihat beberapa fenomena tentang kecerdasan interpersonal guru TK di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dimana guru-guru tersebut didalam proses belajar dan mengajar ada yang membedakan latar belakang ekonomi dan suku anak murid ataupun guru lainnya. Kurang terjalannya komunikasi yang baik antara sesama guru yang menyebabkan suasana kerja kurang harmonis, seperti berselisih paham dan ada yang tidak saling menyapa. Ada guru yang tidak berempati terhadap guru yang lain, seperti guru yang tidak peduli saat ada guru lain yang sedang sakit atau mendapatkan musibah. Ada juga guru yang apabila jam sekolah usai maka mereka langsung pulang bahkan ada yang pulang duluan tanpa ada bersosialisasi dengan guru yang lain. Kurang terbukanya guru dalam menginformasikan hasil inovasi belajar dan mengajar yang diperolehnya, misalnya ada guru yang mengikuti pelatihan namun tidak menginformasikan hal-hal yang diperolehnya selama pelatihan tersebut.

Melihat fenomena di atas penulis ingin meneliti tentang “Gambaran Tentang Kecerdasan Interpersonal Guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”. Adapun rumusan masalah yaitu Bagaimana kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kab. Kuantan Singingi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kab. Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:6) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Adapun tempat penelitian adalah seluruh guru TK yang ada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian ini direncanakan selama (Mei s/d November). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Adapun populasi yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah guru TK yang ada di Lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Benai dimana populasi berjumlah 33 guru yang terdiri dari perempuan. Karena jumlah Taman Kanak-Kanak yang masih terbatas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Dengan teknik sampling adalah sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Ahmad (2007:35) kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi kompetensi pengasuh.

Tabel 3. Kisi-Kisi Kecerdasan Interpersonal Guru TK

Indikator	Sub Indikator	Aitem		Jumlah	Item yg valid		Jumlah	Item yg gugur		Jumlah
		F	UF		F	UF		F	UF	
Bersikap Inklusif dan bertindak objektif	Menunjukkan sikap inklusif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	1, 9	5, 13	4	1, 9	5	3		13	1
	Menunjukkan sikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	17, 25	21, 29	4	25	21, 29	3	17		1
Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun	Berkomunikasi dengan guru dan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami, baik dan sopan	6, 14	2, 10	4	6	2	2	14	10	2
	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dengan baik dan sopan	22, 30	18, 26	4	22, 30	26	3		18	1
Mampu beradaptasi ditempat tugas	Mampu berkomunikasi dilingkungan tempat kerja dalam meningkatkan efektifitas sebagai pendidik	3, 11	7, 15	4	3, 11	15	3		7	1
	Dapat melaksanakan berbagai program dalam	19, 27	23, 31	4	27	23, 31	3	19		1

diseluruh Indonesia	lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan										
Mampu berkomun ikasi dengan komunitas se profesi maupun profesi lain secara lisan maupun tulisan	Dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan orang lain melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Mampu mengomunikasikan hasil- hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas seprofesi secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain	8, 16	4, 12	4	8	4	2	16	12	2	
Jumlah		24, 32	20, 28	4	24	28	2	32	20	2	
		16	16	32	11	10	21	5	6	11	

Sumber: Ali (2012).

Adapun sistem penilaiannya adalah disetiap prediket item di ubah menjadi angka dengan penilaian sebagai berikut :

Pertanyaan Positif (favorable) :

1. Sangat Sering (SS) skor 5 : pernyataan sangat sesuai dengan keadaan
2. Sering (S) skor 4 : pernyataan sesuai dengan keadaan
3. Kadang-kadang (KK) skor 3 : pernyataan tidak terlalu sering
4. Jarang (JR) skor 2 : pernyataan kurang sesuai dengan keadaan
5. Tidak Pernah (TP) skor 1: pernyataan tidak sesuai dengan keadaan

Pertanyaan Negatif (Unfavorabel) :

1. Sangat Sering (SS) skor 1 : pernyataan sangat sesuai dengan keadaan
2. Sering (S) skor 2 : pernyataan sesuai dengan keadaan
3. Kadang-kadang (KK) skor 3 : pernyataan tidak terlalu sering
4. Jarang (JR) skor 4 : pernyataan kurang sesuai dengan keadaan
5. Tidak Pernah (TP) skor 5 : pernyataan tidak sesuai dengan keadaan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi (Suharsimi, 2009), yaitu:

1. Persentase antara 81-100% dikatakan Sangat baik.
2. Persentase antara 61-80% dikatakan baik.
3. Persentase antara 41-60% dikatakan Cukup.
4. Persentase antara 21-40% dikatakan Kurang.
5. Persentase antara 0-20% dikatakan Kurang Sekali

Analisis dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Adapun penelitian bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data menggunakan rumus persentase (Anas Sudjiono, 2010:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penentuan kriteria penilaian oleh Suharsimi Arikunto (2009) tersebut, maka diperoleh kategori kompetensi pengasuh anak di TPA Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dan gambaran kompetensi pengasuh, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kecerdasan interpersonal guru TK Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Sub Indikator	N	Skor	Skor Max	%	Kriteria
1.	Menunjukkan sikap inklusif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	33	413	495	83.43	Sangat Baik
2.	Menunjukkan sikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran	33	377	495	76.16	Baik
3.	Berkomunikasi dengan guru dan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami, baik dan sopan	33	229	330	69.39	Baik
4.	Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dengan baik dan sopan	33	403	495	81.41	Sangat Baik
5.	Mampu berkomunikasi dilingkungan tempat kerja dalam meningkatkan efektifitas sebagai pendidik	33	374	495	75.55	Baik
6.	Dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan	33	408	495	82.42	Sangat Baik

7.	Dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan orang lain melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran	33	260	330	78.78	Baik
8.	Mampu mengomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas seprofesi secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain	33	254	330	76.96	Baik
Jumlah		264	2718	3465	624.41	
Rata – rata					78.44	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi pada sub indikator ke 1 yaitu 83.43%, berdasarkan kategori penilaian dapat di kategorikan “ Sangat Baik”. Sedangkan Persentase terendah pada sub indikator ke 3 yaitu 69.39% dapat dikategorikan “Baik”.

Jika dilihat dari sub indikator ke 1 menunjukan sikap inklusif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat dilingkungan sekitar dalam melaksanakan memperoleh skor 413 dengan persentase 83.43% berada pada kategori “Sangat Baik”. Sub indikator ke 2 menunjukan sikap objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua murid dan masyarakat di lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh skor 377 dengan persentase 76.16% berada pada kategori “Baik”. Sub indikator ke 3 berkomunikasi dengan guru dan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami, baik dan sopan memperoleh skor 229 dengan persentase 69.39% berada pada kategori “Baik”. Sub indikator ke 4 berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dengan baik dan sopan memperoleh skor 403 dengan persentase 81.41% berada pada kategori “Sangat Baik”. Sub indikator Ke 5 mampu beradaptasi dilingkungan tempat kerja dalam meningkatkan efektifitas sebagai pendidik memperoleh skor 374 dengan persentase 75.55% berada pada kategori “Baik”. Sub indikator ke 6 dapat melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah yang bersangkutan memperoleh skor 408 dengan persentase 82.42% berada pada kategori “Sangat Baik”. Sub indikator ke 7 dapat berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan orang lain melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualiatas pembelajaran memperoleh skor 260 dengan persentase 78.78% berada pada kategori “Baik”. Sub indikator ke 8 mampu mengomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas seprofesi secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain memperoleh skor 254 dengan persentase 76.96% berada pada kategori “Baik”.

Jadi berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara keseluruhan maka kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh persentase 78.44%, berada pada kategori “Baik” yaitu 61%-80%. Ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi termasuk kategori Baik. Dari penelitian ini

diketahui bahwa terjadi kesenjangan antara pengamatan awal dengan hasil akhir. Hal ini bisa terjadi karena pada saat observasi awal hanya sebagian guru yang di observasi sehingga tertutupi oleh yang lainnya yang menyebabkan adanya perbedaan antara pengamatan awal dengan hasil akhirnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan temuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari keseluruhan hasil penelitian maka kecerdasan interpersonal guru TK se Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dari 8 indikator berada pada kategori baik dengan persentase 78.44%.
2. Persentase terendah pada sub indikator ke 3 yaitu 69.39% dapat dikategorikan Baik. Persentase tertinggi ada pada sub indikator ke 1 yaitu 83.43%, berdasarkan kategori penilaian dapat di kategorikan Sangat Baik.

REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan penelitian penulis memberi rekomendasi kepada:

1. Guru

Untuk dapat mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain, dapat bergaul dengan siapapun karena memiliki kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain, mampu memberikan respon yang positif dan efektif dalam berkomunikasi, mampu membaca situasi dan kondisi, sehingga bisa menempatkan diri dan mudah beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

2. Peneliti

Peneliti harus melakukan penelitian di ruang lingkup yang luas dan lebih teliti khususnya dibidang kecerdasan interpersonal guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Muzayanah dan Novita Dian. 2008. *Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Guru)*.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=94972&val=1228>
- Adi W. Gunawan. 2003. *Born to be a Genius (Kunci Mengangkat Harta Karun dalam Diri Anak Anda)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas Sudjiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta :Kencana.
- Bambang, Sunggono. 2005. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Diah Ayuningsih. 2003. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta :Bee Media Indonesia.
- Indra Soefandi. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta :Pustaka Larasati
- Martini Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta :Gramedia widiasarana Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suyadi . 2010. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta :Bee Media Indonesia.
- Tadkiroatun Musfiro. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.